

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai bidang ilmu yang baru, bahan ajar BIPA masih terbatas jumlahnya dibandingkan dengan bidang ilmu lain, terutama bahan ajar berbasis elektronik (e-modul). E-modul atau elektronik modul adalah sebuah inovasi yang memanfaatkan teknologi dengan mengubah buku konvensional menjadi buku yang dapat diakses di mana pun dan kapan pun. Menurut Wulandari, Yogica & Darussyamsu (2021), e-modul memiliki beberapa manfaat bagi pemelajar. Pertama, e-modul dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena e-modul disusun agar pemelajar dapat belajar mandiri. Kedua, e-modul mampu meningkatkan motivasi belajar para pemelajar mengingat konten-konten yang terdapat pada e-modul dirancang secara apik. Ketiga, e-modul dapat meningkatkan pemahaman dan daya ingat pemelajar terhadap materi karena e-modul bertujuan untuk menjabarkan materi secara konseptual. Keempat, e-modul dapat memberdayakan literasi sains serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E-modul yang cukup populer bagi para pengajar dan pegiat BIPA yaitu e-modul yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. E-modul yang dipublikasikan dapat diunduh secara gratis oleh siapapun di laman <https://bipa.kemdikbud.go.id/>. Adapun jenis-jenis e-modul tersebut adalah BIPA untuk pelajar tingkat 1-7, BIPA untuk umum tingkat 1-7 dan BIPA bagi penutur bahasa Inggris tingkat 1. Seluruh e-modul tersebut dikembangkan berdasarkan Permendikbud No. 27 tahun 2017. Selain e-modul yang dikembangkan oleh Kemdikbud, terdapat e-modul BIPA bagi penutur bahasa Inggris, tetapi materinya tidak berdasarkan Permendikbud No. 27 tahun 2017 dan tidak disusun dalam tujuh tingkatan, contohnya e-modul *Basic Indonesian* oleh Stuart Robson & Yacinta Kurniasih.

Di tahun 2019, seluruh dunia menghadapi masalah yang sangat serius dalam bidang kesehatan yaitu adanya virus corona (Covid-19). Kasus pertama Covid-19 di Indonesia mulai ditemukan pada bulan Maret 2020. Hal tersebut tentu berdampak negatif pada negara Indonesia, mulai dari sosial kehidupan masyarakat, ekonomi, hingga pendidikan. Ini adalah faktor eksternal yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar (Strielkowski, 2020). Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Mendikbud tahun 2020 mengenai Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat

Penyebaran Covid-19 bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh/daring.

Kini pembelajaran daring dilaksanakan di penjuru dunia dan pembelajaran daring menjadi tuntutan di dunia (Apriyanti & Burhendi, 2020). Pemelajar BIPA yang ingin mempelajari bahasa Indonesia dapat melaksanakan pembelajaran daring dikarenakan kondisinya yang tidak dapat melakukan pembelajaran tatap muka. Juga, pemelajar BIPA yang tersebar di seluruh dunia memiliki waktu yang berbeda-beda sehingga pemelajar BIPA di luar negeri seringkali kesulitan untuk mengikuti pembelajaran BIPA di Indonesia. Hal lain yang mendukung pembelajaran daring adalah pengimplementasian revolusi industri 4.0 di mana pendidikan di Indonesia perlu mengikuti perkembangan kemajuan teknologi (Pangondian, Santosa, Nugroho, 2019). Salah satu bentuk perkembangan kemajuan teknologi dalam pendidikan adalah dengan dilaksanakannya pembelajaran daring (Isman, 2016). Selain itu, kemajuan teknologi juga menunjukkan adanya digitalisasi pada bahan ajar (Susilo & Prasetyo, 2020). Maka dari itu, pengembangan e-modul BIPA penting untuk dilakukan untuk mempermudah pembelajaran BIPA bagi para pemelajar BIPA serta untuk mengikuti perkembangan teknologi.

Kebermanfaatan e-modul di kelas daring dibuktikan oleh penelitian Dwianti, Supriatna & Marini (2021); Agustin, Kusumajanto, Wahyudi & Hidayat (2021); Masruroh & Agustina (2021); Hirzan & Yuhendri (2020); Maharcika, Suarni & Gunamantha (2021); Pinontoan, Walean & Lengkong (2021); Retnosari & Hakim (2021); Prihatiningtyas & Tijanuddarori (2021); Nurhidayah, Firdaus, Amaliah & Atirah (2021); Prameswari, Roekhan & Widyartono (2021); Andermi & Eliza (2021); Aprianka, Setiani & Imswatama (2021); Fahlevi & Asrizal (2021); Djeni & Nasikhah (2022); Huda (2022); Ekawarna, Denmar & Hutabarat (2022); dan Kusumasari, Chandra, Muksar, & Rahardi (2022) bahwa e-modul yang dikembangkan terbukti dapat membantu pengajar serta pemelajar selama pembelajaran daring, merangsang siswa dalam belajar, memberi motivasi belajar kepada siswa, tercapainya tujuan pembelajaran, mempermudah guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara daring. praktis, efektif, serta menumbuhkan rasa mandiri belajar pada pemelajar.

Penelitian mengenai pengembangan e-modul pembelajaran BIPA telah dilakukan oleh Utami & Rahmawati (2019). Penelitian pengembangan tersebut menghasilkan bahan ajar berupa

modul elektronik interaktif yang bertajuk *Gemar Bahasa Indonesia Level A1 (pemula)*. Temuan dari penelitian pengembangan tersebut adalah bahwa (1) pengembangan bahan ajar berbasis modul dibutuhkan oleh pembelajar mengingat buku ajar yang digunakan hanya satu yaitu buku *Sahabatku Indonesia*, perlu tambahan lain untuk memperkaya sumber belajar dan ketidaksesuaian konten dalam buku ajar dengan karakteristik, (2) pengembangan produk berupa modul interaktif bagi pemelajar BIPA bertajuk “*Gemar Berbahasa Indonesia A1*” telah dilakukan dengan menyesuaikan kebutuhan dari persepsi pembelajar dan karakteristik pemelajar dewasa. Implikasi dari riset ini adalah modul yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu referensi bahan ajar pengajaran BIPA.

Dari e-modul BIPA yang telah terbit dan digunakan oleh para pengajar dan pemelajar BIPA, belum terdapat e-modul BIPA yang berbasis multikultural. Multikultural adalah pengakuan keanekaragaman budaya, seperti kepercayaan, ras dan agama (Kamus Cambridge Daring, 2022). Para ahli mengemukakan bahwa multikulturalisme adalah keanekaragaman serta kekayaan ras dan etnik (Gay, 2000; Watson, 2002). Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya dan etnik, maka pengetahuan multikultural penting untuk diintegrasikan ke dalam e-modul agar menambah wawasan pemelajar BIPA mengenai Indonesia. Basis multikultural dipilih dikarenakan Indonesia kaya akan keberagaman etnis, suku dan budaya.

Pengetahuan mengenai keberagaman etnis, suku dan budaya sangat penting diintegrasikan ke dalam pembelajaran bahasa, seperti yang dikemukakan oleh Brown (1994, hlm. 165) bahwa bahasa dan budaya tidak terpisahkan, bahasa merupakan bagian dari budaya dan budaya adalah bagian dari bahasa. Indonesia memiliki populasi penduduk sekitar 250 juta jiwa dengan keanekaragaman yang terdiri dari 300 suku, 200 bahasa dan enam agama yang diakui oleh negara. Agama yang diakui di Indonesia yaitu: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu (Nurchayono, 2018). Keberagaman ini penting untuk dikenalkan kepada para pemelajar BIPA untuk menghindari miskonsepsi atau gegar budaya. Contohnya, seorang ekspatriat dari Jepang yang bekerja di Jakarta, Indonesia. Ia tidak mengalami gegar budaya karena masih dapat melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di Jepang, seperti minum alkohol, pergi ke diskotik, dan berpacaran atau berduaan dengan lawan jenis. Ia bekerja di Jakarta selama satu tahun dan sangat menikmatinya. Lalu, di tahun kedua perusahaannya memindahtugaskan ia untuk bekerja di Banda Aceh. Saat di Aceh, ia mengalami gegar budaya karena tidak dapat menemukan

Dessy Senjawati, 2023

**PENGEMBANGAN E-MODUL KETERAMPILAN MEMBACA-MENULIS BIPA 2 BERANCANGAN PENDEKATAN INTEGRATIF
BERBASIS MULTIKULTURAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diskotik, alcohol, dan tidak dapat berbicara berduaan dengan perempuan. Gear budaya ini dapat dihindari atau tidak terjadi apabila ekspatriat tersebut memiliki pemahaman multikulturalisme Indonesia. Penelitian ini tidak menggunakan basis lintas budaya dengan pertimbangan bahwa ada banyak sekali budaya asal pelajar sehingga penelitian ini berfokus pada multikulturalisme Indonesia.

Selain muatan multikultural, pengembangan e-modul disusun dengan keterampilan berbahasa membaca dan menulis. Nuttall (1996, hlm. 3) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses komunikasi berupa penerimaan pesan atau tulisan yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca serta proses transfer makna dari pikiran ke pikiran. Adapun keterampilan menulis adalah sebuah proses memvisualisasikan rangkaian ide yang tersusun menjadi bentuk tertulis. Dalam menulis, pelajar melakukan dua kegiatan utama untuk dapat menghasilkan tulisan, yaitu kegiatan melahirkan ide dan kegiatan menuangkan ide (Romadhon, 2019, hlm. 2).

Keterampilan membaca dan menulis dalam E-Modul disampaikan dengan menggunakan pendekatan integratif. Pendekatan integratif bahasa merupakan pendekatan yang memberikan pembelajaran bahasa sebagai suatu kesatuan, bukan terpisah-pisah (Goodman, 1986; Froese, 1990; Edelsky, Altwaeger & Flores, 1991; Weaver & Henke, 1992). Menurut Adeyemi (2010, hlm. 19) pendekatan integratif merupakan pendekatan yang baik untuk pengajaran yang efektif, terutama dalam pengajaran bahasa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2014) bahwa pendekatan integratif sangat disarankan dalam kelas bahasa Indonesia mengingat penelitian tersebut berhasil meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia pelajar. Penelitian yang dilakukan oleh Juwara (2021) juga mengungkapkan bahwa pendekatan integratif meningkatkan kemampuan pemahaman membaca di kelas bahasa pada siswa. Tidak hanya dalam pengajaran bahasa Indonesia, pendekatan integratif juga dinilai sangat efektif dalam pembelajaran bahasa Jepang karena mempermudah proses belajar mengajar serta memahami isi bahasan keterampilan berbahasa (Natalia, 2016).

Penelitian pengembangan bahan ajar ini ditujukan bagi para pelajar BIPA 2. Hal ini dilakukan mengingat bahwa berdasarkan Google Cendikia, penelitian yang mendukung pengembangan bahan ajar bagi pelajar BIPA 2 hanya 90 penelitian di seluruh Indonesia hingga tahun 2020. Angka ini dinilai sangat signifikan dibandingkan dengan penelitian pengembangan

bahan ajar bagi BIPA 1 yang berjumlah 299 penelitian hingga tahun 2020 di seluruh Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar BIPA 2 masih jarang dilakukan oleh para peneliti sehingga terdapat urgensi dalam mengembangkan bahan ajar bagi BIPA 2 (Ilmiah, dkk., 2021).

Paparan di atas mendorong penulis untuk mengembangkan dan mempublikasikan e-modul BIPA tingkat 2 untuk mengasah keterampilan berbahasa membaca dan menulis pemelajar. E-modul dirancang berdasarkan SKL Permendikbud No. 27 tahun 2017 dengan pendekatan integratif serta berbasis muatan-muatan multikultural. Desain e-modul disusun dengan menarik, efektif, dan komunikatif agar pemelajar dapat belajar mandiri kapan pun dan dimana pun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan produk e-modul keterampilan membaca-menulis BIPA 2 berancangan pendekatan integratif berbasis multikultural?
2. Bagaimana rancangan produk e-modul keterampilan membaca-menulis BIPA 2 berancangan pendekatan integratif berbasis multikultural?
3. Bagaimana pengembangan produk e-modul keterampilan membaca-menulis BIPA 2 berancangan pendekatan integratif berbasis multikultural?
4. Bagaimana pengimplementasian produk e-modul keterampilan membaca-menulis BIPA 2 berancangan pendekatan integratif berbasis multikultural?
5. Bagaimana evaluasi produk e-modul keterampilan membaca-menulis BIPA 2 berancangan pendekatan integratif berbasis multikultural?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan kebutuhan produk e-modul keterampilan membaca-menulis BIPA 2 berancangan pendekatan integratif berbasis multikultural.

Dessy Senjawati, 2023

PENGEMBANGAN E-MODUL KETERAMPILAN MEMBACA-MENULIS BIPA 2 BERANCANGAN PENDEKATAN INTEGRATIF BERBASIS MULTIKULTURAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk merancang produk e-modul keterampilan membaca-menulis BIPA 2 berancangan pendekatan integratif berbasis multikultural.
3. Untuk mengembangkan produk e-modul keterampilan membaca-menulis BIPA 2 berancangan pendekatan integratif berbasis multikultural.
4. Untuk mengimplementasikan produk e-modul keterampilan membaca-menulis BIPA 2 berancangan pendekatan integratif berbasis multikultural.
5. Untuk mengetahui respons pemelajar serta pengajar BIPA 2 mengenai produk e-modul keterampilan membaca-menulis BIPA 2 berancangan pendekatan integratif berbasis multikultural.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Memberikan kontribusi pemikiran serta teori dalam pengembangan e-modul BIPA 2 bagi para pemelajar dan pengajar BIPA 2.
- b. Memberikan inovasi pada pengembangan e-modul BIPA 2 mengenai pembelajaran BIPA berbasis multikultural.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat praktis bagi:

- a. Pemelajar BIPA

Pengembangan e-modul BIPA 2 ini diharapkan dapat dijadikan sumber belajar pemelajar dalam mempelajari bahasa Indonesia dengan mudah. Selain itu, e-modul ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia.

- b. Pengajar BIPA

Pengembangan e-modul BIPA 2 ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pengajar BIPA demi mempermudah penjelasan atau penugasan materi.

c. Peneliti

Pengembangan e-modul BIPA 2 ini diharapkan dapat melatih berbagai keterampilan serta pengetahuan peneliti mengenai pengembangan e-modul dengan teknik dan metode yang telah dideskripsikan.

d. Pembaca

Pengembangan e-modul BIPA 2 ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada para pembaca mengenai pengembangan bahan ajar BIPA.

E. Definisi Operasional

Demi menghindari adanya kekeliruan atau kesalahpahaman mengenai istilah, peneliti memberikan definisi operasional dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Pendekatan Integratif

Pendekatan integratif bahasa adalah sebuah pendekatan yang mengajarkan empat keterampilan bahasa (membaca, menulis, menyimak dan berbicara) secara utuh untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna.

2. E-Modul Keterampilan Berbahasa Membaca-Menulis

E-modul adalah singkatan dari elektronik modul atau modul yang dapat digunakan atau diakses melalui komputer atau gawai dan didesain dengan perangkat lunak pendukung. E-modul keterampilan membaca-menulis adalah e-modul yang memuat keterampilan dalam menerima pesan/makna yang disampaikan oleh penulis serta keterampilan dalam menyampaikan pesan/makna secara tertulis.

3. Multikultural

Multikultural adalah keanekaragaman karya seni, keagamaan, stereotipe, tradisi, kesadaran dan perilaku, serta hukum di suatu tempat.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam tiga bab, yaitu:

1. Bab I Pendahuluan:

Bab ini menjelaskan pendahuluan penelitian. Bab ini terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka:

Bab ini menjabarkan kajian teori. Bab ini terdiri atas penjelasan mengenai modul, keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, pendekatan integratif bahasa asing dan multikultural.

3. Bab III Metode Penelitian:

Bab ini menyajikan paparan yang jelas tentang bagaimana penelitian dilakukan. Bab ini menjelaskan metode penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diusulkan dalam bab pertama. Bab ini terdiri atas metode penelitian, alur penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, rencana penelitian dan rancangan e-modul.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan:

Bab ini menjawab pertanyaan dari rumusan masalah penelitian. Terdapat hasil penelitian serta pembahasan penelitian yang terdiri atas tahapan penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implementation dan Evaluation*) yang telah dilaksanakan serta temuan penelitian yang didapatkan.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran:

Bab akhir memberikan inti dari hasil penelitian serta saran-saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya.